

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah Saw, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.¹

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, Negara, maupun individu. Keberadaan sejarah merupakan bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu tanpa mengetahui sejarah, maka proses kehidupan tidak akan dapat diketahui. Melalui sejarah pulalah manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari proses kehidupan suatu umat, bangsa, Negara dan sebagainya. Diantara pelajaran penting yang dapat diambil dari sejarah adalah mengambil sesuatu yang baik dari umat, bangsa dan Negara untuk senantiasa dilestarikan dan dikembangkan. Sedangkan terhadap hal-hal yang tidak baik, sedapat mungkin ditinggalkan dan dihindari.²

Hari ini tidak akan ada tanpa hari kemarin, dan esok tidak akan hadir tanpa melalui hari ini, begitulah sejarah tak pernah usai dan tak berujung sepanjang

¹ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, cet II, 2004), h. 215.

² Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 3.

hidup manusia. Sejarah tanpa manusia adalah bohong dan manusia tanpa sejarah adalah kemustahilan. Karena itulah sejarah selalu membahas kehidupan manusia dimanapun ia berada.

Sumber utama ajaran Islam (alquran) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar dan bisa dijadikan pelajaran, yaitu sebagai faktor keteladanan, cermin, perbandingan dan perbaikan keadaan, khususnya bagi umat Islam.³ Sebagaimana firman Allah SWT, (Q. S. Yusuf: Ayat : 111).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sejarah adalah silsilah atau asal-usul kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dipandang hanya mempelajari masa lalu, apalagi dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang sama yaitu ceramah. Banyak siswa yang merasa bosan, hanya duduk-duduk dan mendengarkan, ada yang mainan ponsel, dan ngobrol sesama teman. Anggapan itu timbul karena monotonnya pembelajaran

³Nurmila Wati, skripsi berjudul *Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtida'iyah Negeri Anjir Muara KM. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*, (Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin), h. 2.

yang diberikan guru. Ditambah pula terlalu banyak tahun untuk diingat, sehingga kesan sebagai pelajaran hafalan pun seolah-olah melekat pada pelajaran sejarah.

Akibatnya siswa semakin memberikan kesan “membosankan” dan membuat siswa merasa terpaksa mengikuti pembelajaran. Namun, harus digaris bawahi, walau sejarah itu adalah masa lampau tetapi pada kenyataannya masa lalulah yang membentuk masa sekarang dan yang menjadi pandangan serta pondasi masa depan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Banyak para ahli memberikan pengertian minat antara lain sebagai berikut:

⁴Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan No. 20 Tahun 2003, (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, Jakarta, 2006), h. 5.

Dari segi bahasa minat diartikan sebagai “perhatian, keinginan, kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu”.⁵ Menurut Slameto,” minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁶

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Secara sederhana menjelaskan bahwa minat adalah sifat hati nurani yang timbul dengan sendirinya dan memiliki daya dorong. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan daya dorong. Minat yang besar dari seseorang akan membangkitkan keinginan. Keinginan adalah sifat hati nurani yang timbul karena orang meminati sesuatu dan mendorong terbentuknya motivasi untuk berbuat untuk mewujudkannya. Keinginan seseorang akan bangkit apabila ada minat yang besar. Minat adalah alat motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2006), h. 76.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), h. 180.

berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁷

Dengan latar belakang tersebut, penulis terinspirasi untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 167.

B. Penegasan Judul

1. Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat “ Minat mengandung arti kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁸Minat , menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat dikatakan keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu subyek.

Jadi, yang dimaksud dari minat yang diteliti penulis disini ialah kecendrungan hati, rasa suka dan senang akan mata pelajaran. Minat siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas nya saat proses pembelajaran, kehadiran siswa, kedisiplinan siswa, perasaan senang ketika proses pembelajaran SKI berlangsung, dan juga hasil evaluasi siswa.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.Jadi, Dapat dikatakan yang di maksud pembelajaran yang diteliti oleh penulis, adalah tentang pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744.

a. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam kurikulum adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.⁹

Maka maksud judul diatas adalah minat atau kecenderungan yang menimbulkan keinginan pada diri siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru, terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana minat para siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasar penulis memilih judul diatas sebagai berikut :

1. Mengingat minat belajar sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang baik, yaitu prestasi belajar yang baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

⁹Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 64.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan nantinya dapat berguna:

1. Bagi guru mata pelajaran SKI sebagai bahan informasi dan masukkan serta bahan pemikiran yang mendalam bagi guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
2. Bagi siswa untuk memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar dan menambah ilmu pengetahuan serta menguasai materi pelajaran.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan, khususnya dalam minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan, sepengetahuan penullis, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai Minat Siswa, dan juga ada salah satu penelitian yang sama dengan penulis tentang, Minat siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi mahasiswi terdahulu menggunakan metode kuantitatif

dan tentang isi dan rumusan masalahnya berbeda. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Minat, seperti:

1. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtida'iyah Negeri Anjir Muara KM. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, Nurmila Wati, nim, 0601217849, Jurusan PAI lulus tahun 2009, peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
2. Minat Siswa Kelas V Terhadap Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011, Alin Saparingga, nim: 0701298435, jurusan PGMI, lulus tahun 2011, peneliti ini menggunakan metode kualitatif.
3. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah kec. Kertak Hanyar Kabupaten, Banjar, Masni nim 0901290596, jurusan PGMI lulus 2013, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berisi tentang pengertian, indikator, dan peranan minat dalam belajar, usaha sekolah dan guru dalam membangkitkan

minat belajar siswa, Pembelajaran SKI di MTs, kurikulum dan ruang lingkup SKI di MTs, tujuan, dan karakteristik SKI.

BAB III: Metode penelitian yang berisikan tentang subjek dan objek data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, kehadiran siswa, aktivitas dalam kelas pada waktu pembelajaran SKI, kedisiplinan siswa, senang tidaknya, hasil evaluasi dan analisis data.

BAB V: Simpulan, dan saran-saran.